

PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Dwi Fitria Indriani^{1*}, Nur Afni Anggraini¹, Wahyu Ezy Asmi Hasanah¹, Lilik Bintartik^{1*}, Ana Dwi Lestari²

¹PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

²SD Negeri Percobaan 1 Malang,
Jl. Magelang No.4, Sumbersari, Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author: lilik.bintartik.fip@um.ac.id

doi: 10.17977/um084v3i22025p480-487

Kata kunci

karakter
budaya sekolah
siswa SD
Pelajar Pancasila

Abstrak

Pendidikan karakter penting untuk ditanamkan sejak dini, khususnya di sekolah dasar, sebagai fondasi bagi generasi penerus dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Tantangan-tantangan ini berpotensi memengaruhi karakter anak bangsa, sehingga diperlukan upaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang sejalan dengan karakteristik dan budaya bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk karakter yang dimiliki oleh siswa di SDN Percobaan 1 Malang, yang terbentuk melalui penerapan budaya sekolah. Menggunakan pendekatan kualitatif naratif, penelitian ini mengandalkan teknik wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi foto sebagai metode pengumpulan data. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5A di SDN Percobaan 1 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang diterapkan, seperti rutinitas membaca asmaul husna, berdoa bersama, menyanyikan lagu-lagu nasional, hormat bendera, dan memberi salam kepada guru, secara efektif membangun karakter positif siswa. Budaya ini selaras dengan profil Pelajar Pancasila, yang mencerminkan nilai-nilai moral dan nasionalisme dalam diri siswa.

1. Pendahuluan

Budaya sekolah memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter siswa, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Budaya sekolah mencakup nilai-nilai, norma, dan praktik yang diterapkan dalam lingkungan sekolah, yang secara langsung mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa tidak hanya terlihat dalam pembentukan perilaku, tetapi juga dalam penanaman nilai-nilai moral dan sosial yang penting bagi perkembangan pribadi mereka. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter dan melibatkan siswa dalam praktik yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut dapat memperkuat pengembangan karakter positif (Hadi et al., 2024). Selain itu, integrasi budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan emosional siswa, serta memperkuat rasa identitas dan tanggung jawab mereka (Harianja et al., 2023). Penerapan budaya sekolah yang berorientasi pada karakter, seperti praktik rutin dan kebiasaan sehari-hari yang melibatkan nilai-nilai moral, dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku dan sikap siswa (Hadi et al., 2024; Harianja et al., 2023). Oleh karena itu, memahami dan mengelola budaya sekolah secara efektif merupakan langkah penting dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah dasar.

Budaya sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Ansar, Irmawanty, dan Rukman (2020) menjelaskan bahwa budaya sekolah yang kuat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif pada siswa. Melalui kegiatan-kegiatan seperti upacara bendera, doa bersama, dan pembiasaan disiplin, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang mencerminkan karakter bangsa. Selain itu, Astuti dan Thohir (2025) menekankan pentingnya integrasi permainan tradisional dalam kurikulum sebagai pendekatan filosofis untuk pendidikan karakter, yang dapat memperkuat rasa kebersamaan, empati, dan saling menghormati di antara siswa. Dalam konteks ini, budaya sekolah tidak hanya melibatkan kebiasaan rutin, tetapi juga mencakup aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Hikmawati et al. (2022) juga menemukan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk aspek fisik dan sosial, sangat memengaruhi pembentukan karakter siswa. Bahkan, Soetantyo (2013) menambahkan bahwa kegiatan seperti mendongeng dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar, karena dongeng mampu menyampaikan pesan moral yang relevan dengan dunia anak-anak. Dari berbagai pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten, baik melalui kegiatan formal maupun informal, sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, yang pada gilirannya membekali mereka dengan keterampilan sosial dan moral untuk kehidupan di masyarakat.

Kajian terhadap pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Ansar, Irmawanty, dan Rukman (2020) dalam penelitian mereka menyimpulkan bahwa budaya sekolah yang kuat dan konsisten dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa secara positif. Mereka menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah untuk membentuk perilaku dan sikap siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Safitri (2018) juga menyoroti bagaimana manajemen sekolah berbasis karakter dalam konteks budaya sekolah agama di Indonesia dapat memfasilitasi pengembangan karakter siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah berkontribusi pada pembentukan sikap religius dan moral siswa. Selain itu, Furkan (2014) mengamati implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMA Negeri 1 Dompu dan SMA Negeri Kilo, yang menunjukkan bahwa praktik budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter dapat memperkuat pembentukan karakter siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa aktivitas-aktivitas sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti disiplin dan tanggung jawab, berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa. Secara keseluruhan, temuan-temuan dari penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah memainkan peran kunci dalam pengembangan karakter siswa, dengan menekankan pentingnya konsistensi dan integrasi nilai-nilai karakter dalam praktik sehari-hari di sekolah.

Kegiatan PPG Prajabatan menyediakan beberapa mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa, salah satunya adalah praktik pengalaman lapangan (PPL). Mata kuliah PPL ini dilaksanakan dua kali, yaitu pada semester I dan semester II. Kami menjalankan PPL I dan PPL II di SDN Percobaan 1 Malang. Selama kegiatan PPL I dan PPL II, kami memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman dari guru serta siswa di SDN Percobaan 1 Malang. Kami mengamati berbagai program, kegiatan, karakteristik, dan metode mengajar para guru di SDN Percobaan 1 Malang. Penemuan ini terjadi selama kami melakukan observasi di sekolah tersebut.

Kegiatan pembelajaran di SDN Percobaan 1 Malang dimulai dengan serangkaian aktivitas yang meliputi membaca Asmaul Husna, berdoa, menyanyikan lagu nasional maupun daerah, serta hormat kepada bendera. Aktivitas ini dilakukan di setiap kelas dengan bimbingan wali kelas masing-masing dan merupakan bagian integral dari budaya sekolah yang diterapkan setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Observasi kami menunjukkan bahwa kegiatan ini bukanlah aktivitas yang sia-sia atau sekadar formalitas, melainkan bagian dari upaya membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pandangan Qais et al. (2023) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah elemen krusial dalam sistem pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk menerapkan nilai moral kepada siswa, mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan hubungan sosial. Karakter itu sendiri merupakan perwujudan dari kebajikan, sehingga pendidikan karakter sering disebut sebagai pendidikan nilai karena fokus pada penanaman dan pembentukan nilai-nilai moral (Irwansyah et al., 2021). Pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak dini, bahkan sejak sekolah dasar, mengingat masa perkembangan anak-anak di usia dini adalah fase yang sangat penting dalam membentuk dasar karakter mereka (Harianja et al., 2023). Pada fase ini, anak-anak mulai menyerap nilai-nilai, norma, dan perilaku dari lingkungan sekitar, termasuk dari sekolah dan keluarga. Dengan memulai pendidikan karakter sejak dini, anak-anak dapat diajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, toleransi, kerjasama, dan empati, yang merupakan fondasi untuk membentuk kepribadian yang baik.

Di SDN Percobaan 1 Malang, penguatan karakter siswa dilakukan dengan menerapkan profil pelajar Pancasila yang digaungkan oleh pemerintah. Penerapan profil pelajar Pancasila dimulai dengan kegiatan membaca Asmaul Husna yang diberikan dengan nada dan tempo berbeda untuk meningkatkan pemahaman siswa (Arum, 2023). Kegiatan berdoa bersama juga dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Setelah membaca Asmaul Husna dan berdoa, siswa menyanyikan lagu daerah atau nasional yang dipimpin oleh guru atau siswa sendiri, untuk mengenalkan identitas budaya Indonesia serta menyampaikan nilai-nilai dan sejarah kebangsaan (Santoso et al., 2023). Kegiatan selanjutnya adalah memberikan hormat kepada bendera di kelas untuk membangkitkan rasa cinta tanah air siswa. Sesuai dengan penelitian oleh Rokhani (2020), penguatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan pembelajaran di kelas, termasuk kegiatan seperti hormat kepada bendera. Kegiatan terakhir sebelum pembelajaran adalah memberikan salam kepada guru, yang bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa yang berakhlak mulia.

Kegiatan-kegiatan pagi hari sebelum pembelajaran ini merupakan budaya yang terus-menerus diterapkan di SDN Percobaan 1 Malang, menjadikannya sebagai ciri khas sekolah. Upaya ini melibatkan kerjasama antara siswa, guru, dan kepala sekolah untuk mengamalkan budaya sekolah yang positif, sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik. Pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar sangat signifikan. Budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai moral dan karakter positif dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa integrasi budaya sekolah yang kuat dengan praktik pendidikan karakter dapat meningkatkan pengembangan sosial dan emosional siswa secara signifikan (Hadi et al., 2024). Dengan menerapkan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai Pancasila, SDN Percobaan 1 Malang tidak hanya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif tetapi juga berperan aktif dalam membentuk karakter siswa yang baik dan berintegritas.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif naratif yang mana nantinya akan mengaitkan data berupa deskriptif yang dihasilkan dengan teori-teori yang didapatkan (Murdiyanto, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Percobaan 1 Malang. Subyek yang digunakan yaitu siswa kelas 5A SDN Percobaan 1 Malang. Penelitian ini menggunakan metode berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi foto.

Wawancara dilakukan dengan narasumber yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wali kelas 5A, serta siswa kelas 5A. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan kelas pada pagi hari setelah bel masuk berbunyi dan sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan dokumentasi foto kami lakukan pada saat pengambilan data di kelas yaitu ketika melakukan kegiatan wawancara kepada narasumber dan observasi di kelas 5A. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan data (Murdiyanto, 2020).

Triangulasi sumber merupakan pengecekan data yang didapat dari beberapa narasumber dalam hal ini yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah untuk menguji kebenarannya. Sedangkan triangulasi metode merupakan teknik yang dilakuakn untuk mengecek kebenaran data yaitu melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi foto (Hanifah et al., 2023).

Langkah yang kami gunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini ada 3, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dalam analisis data kualitatif, Langkah pertama adalah reduksi data, di mana data mentah disederhanakan, dikondensasikan, dan diorganisir. Tahap ini bertujuan untuk menemukan pola, topik, dan ide yang berasal dari data yang beragam. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data secara visual atau naratif. Tujuan dari menampilkan data secara visual atau naratif adalah untuk membuat hasil analisis lebih mudah dipahami dan dipahami oleh pembaca. Langkah terakhir yaitu verifikasi data dan penyimpulan. Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan atau interpretasi berdasarkan hasil analisis mereka. Verifikasi data melibatkan memeriksa kembali hasil analisis untuk memastikan bahwa hasilnya akurat dan valid. Penyimpulan adalah proses membuat kesimpulan atau interpretasi berdasarkan hasil analisis.

3. Hasil dan Pembahasan

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Karakter peserta didik dapat dibentuk dengan budaya yang ada di sekolah. Budaya sekolah adalah nilai-nilai, tradisi dan kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga masyarakat sekolah. Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap awal dalam pembentukan karakter anak. Di Sekolah Dasar (SD), peserta didik berinteraksi dengan teman sebaya, kakak kelas, guru, dan staf sekolah. Disinilah anak-anak perlu dibekali dengan nilai-nilai positif untuk bekal peserta didik untuk bersosialisasi pada masyarakat sekolah. Penguatan karakter peserta didik melalui nilai-nilai Pancasila perlu diintegrasikan dalam kegiatan dan lingkungan belajar yang kondusif. Nilai-nilai Pancasila dapat diajarkan sebagai proses pembiasaan (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022).

Budaya sekolah yang diterapkan di SDN Percobaan 1 Malang adalah nilai-nilai dari Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia tercermin pada perilaku peserta didik yaitu melakukan 5S di pagi hari ketika datang ke sekolah pada guru piket dan penjaga sekolah, peserta didik juga melakukan 5S ketika berpapasan dengan guru dan staf sekolah. Sebelum memulai pembelajaran, peserta didik melakukan doa bersama dan membaca asmaul husna yang

dipimpin oleh guru secara terpusat. Setelah itu, peserta didik juga menyanyikan lagu nasional dan hormat pada bendera yang ada di kelas. Pelaksanaan menyanyikan lagu nasional dan hormat kepada bendera memunculkan karakter nasionalisme. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Trihantoyo (2019). Diakhiri dengan memberikan salam kepada guru. Di sekolah juga ada pembiasaan salat zuhur berjamaah sehingga peserta didik terbiasa untuk melaksanakan salat. Hal ini tercermin ketika peserta didik menunggu jemputan pulang dan sudah memasuki waktu salat asar, mereka bergegas ke masjid untuk salat.

Pada saat pembelajaran tanpa sadar peserta didik sudah menerapkan nilai berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Seperti pada mata Pelajaran IPAS, peserta didik sedang belajar tentang budaya yang ada di sekitar peserta didik, mereka akan mendengarkan penjelasan guru dan berdiskusi tentang budaya di Indonesia dan mengaitkan sedikit budaya yang ada di luar negeri. Secara tersirat peserta didik sudah menerapkan nilai berkebhinekaan global dan bernalar kritis. Pada saat pembelajaran peserta didik akan diberikan lembar kegiatan kelompok. Kegiatan berkelompok akan membuat peserta didik untuk saling bekerjasama, bertukar pikiran untuk menyelesaikan kegiatan yang telah dirancang guru. Kegiatan berkelompok mencerminkan nilai gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai mandiri dapat terlihat ketika peserta didik mengerjakan tugas individu yang diberikan oleh guru (Răzvan dan Jurchiș, 2022).

Penerapan nilai-nilai Pancasila yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila dapat diterapkan melalui metode pembelajaran. Tahapan-tahapan yang diuraikan pada setiap aspek Profil Pelajar Pancasila memberikan panduan bagi Lembaga Pendidikan untuk merancang pembelajaran serta memperkuat budaya sekolah yang mendukung. Setiap tahap memiliki tujuan untuk membantu pendidik dalam memahami keterampilan yang perlu ditingkatkan pada setiap fase perkembangan peserta didik. Akan tetapi tidak semua peserta didik pada usia yang sama akan mencapai tahapan yang sama (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022).

(1) Nilai-Nilai dan Tradisi Sekolah

Di SDN Percobaan 1 Malang, nilai-nilai dari Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, diterapkan melalui tradisi sekolah sehari-hari. Misalnya, kegiatan 5S, doa bersama, membaca asmaul husna, menyanyikan lagu nasional, dan hormat pada bendera adalah praktik yang secara konsisten dilakukan di setiap kelas. Tradisi ini memperkuat identitas dan tanggung jawab siswa, sesuai dengan penelitian yang menekankan pentingnya nilai-nilai dan tradisi dalam membentuk karakter (Furkan, 2014).

(2) Kepemimpinan dan Peran Guru

Kepemimpinan kepala sekolah dan peran guru di SDN Percobaan 1 Malang terlihat jelas dalam penerapan nilai-nilai karakter. Kepala sekolah yang aktif dalam menegakkan budaya sekolah memberikan contoh yang baik bagi seluruh warga sekolah, sementara guru bertindak sebagai fasilitator yang menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat tentang pengaruh kepemimpinan dan peran guru dalam pembentukan karakter siswa (Safitri, 2018).

(3) Metode Pengajaran

Metode pengajaran di SDN Percobaan 1 Malang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, seperti pada mata pelajaran IPAS yang membahas budaya. Kegiatan seperti diskusi tentang budaya dan proyek kelompok mengajarkan nilai berkebhinekaan global, gotong

royong, dan bernalar kritis. Ini mencerminkan pendekatan pembelajaran aktif yang mendukung pengembangan karakter (Irawati et al., 2022).

(4) Lingkungan Sosial dan Emosional

Lingkungan di SDN Percobaan 1 Malang mendukung kesejahteraan emosional siswa dengan menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung. Interaksi positif antara siswa, guru, dan staf sekolah memperkuat perkembangan sosial dan emosional siswa, yang penting dalam pembentukan karakter (Răzvan & Jurchiș, 2022).

(5) Kegiatan Ekstrakurikuler

SDN Percobaan 1 Malang menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa. Kegiatan seperti salat berjamaah dan program kebersihan pagi membantu siswa menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks praktis. Partisipasi dalam kegiatan ini menunjukkan pengaruh positif dari kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter (Harianja et al., 2023).

(6) Penghargaan dan Pengakuan

Di SDN Percobaan 1 Malang, sistem penghargaan dan pengakuan diterapkan untuk memotivasi siswa. Penghargaan atas perilaku baik dan pencapaian akademik memberikan dorongan bagi siswa untuk terus menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Aulia & Trihantoyo, 2019).

(7) Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua di SDN Percobaan 1 Malang sangat mendukung budaya sekolah. Komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah juga diperkuat di rumah, menciptakan konsistensi dalam pendidikan karakter (Safitri, 2018).

(8) Kegiatan Sosial dan Masyarakat

SDN Percobaan 1 Malang terlibat dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat, seperti program salat berjamaah yang membentuk kesadaran sosial dan tanggung jawab siswa. Ini mendukung pengembangan karakter yang lebih luas dan aplikatif (Arum, 2023).

(9) Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi implementasi budaya sekolah di SDN Percobaan 1 Malang dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas pembentukan karakter. Penyesuaian strategi berdasarkan hasil evaluasi membantu meningkatkan praktik-praktik yang mendukung karakter siswa (Irwansyah et al., 2021).

(10) Pengaruh Kebijakan Sekolah

Kebijakan sekolah di SDN Percobaan 1 Malang, seperti kode etik dan kebijakan disiplin, mendukung penerapan nilai-nilai karakter. Kebijakan ini membantu memastikan bahwa nilai-nilai karakter diterapkan secara konsisten dan adil di seluruh aspek kehidupan sekolah (Santoso et al., 2023).

(11) Fasilitas dan Sumber Daya

Fasilitas yang ada di SDN Percobaan 1 Malang, seperti ruang kelas dan tempat ibadah, mendukung kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Sumber daya pendidikan yang tersedia juga berkontribusi pada implementasi budaya sekolah yang mendukung pengajaran karakter (Harianja et al., 2023).

(12) Pengaruh Media dan Teknologi

Media dan teknologi di SDN Percobaan 1 Malang digunakan untuk mempromosikan nilai-nilai karakter. Penggunaan media dalam pembelajaran, seperti video dan materi digital, membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks yang lebih luas (Arum, 2023).

Setiap poin ini menggambarkan bagaimana SDN Percobaan 1 Malang mengimplementasikan dan mendukung budaya sekolah yang berfokus pada pembentukan karakter siswa, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan karakter yang positif.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik simpulan bahwa budaya sekolah di SDN Percobaan 1 Malang yang diterapkan melalui nilai-nilai Pancasila tercermin dalam berbagai kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti praktik 5S, doa bersama, pembacaan Asmaul Husna, menyanyikan lagu nasional, hormat pada bendera, dan pembiasaan salat zuhur berjamaah. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk karakter siswa yang berkarakter nasionalis, beriman, dan bermoral. Selama pembelajaran, peserta didik juga secara tidak sadar menerapkan nilai-nilai seperti berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Ini tercermin dalam kegiatan seperti diskusi tentang budaya di Indonesia dan luar negeri, kerjasama dalam kegiatan kelompok, serta pengerjaan tugas individu yang menunjukkan kemandirian siswa. Dengan demikian, budaya sekolah yang diimplementasikan di SDN Percobaan 1 Malang tidak hanya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif tetapi juga membantu membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta mendorong perkembangan pribadi dan sosial yang positif.

Daftar Rujukan

- Ansar, A., Irmawanty, I., & Rukman, W. Y. (2020). Pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. *Kromatin: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(1).
- Arum, R. N. (2023). *Penerapan metode Hanifida dalam menghafal Asmaul Husna di Madrasah Diniyah An-Najah Kesugihan Cilacap* [Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto].
- Astuti, W., & Thohir, M. A. (2025). Mengintegrasikan permainan tradisional dalam kurikulum sekolah dasar: Pendekatan filosofis untuk pendidikan karakter. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 218-225. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p218-225>
- Aulia, L. Z., & Trihantoyo, S. (2019). Strategi kepala sekolah dalam membangun karakter siswa melalui program budaya nasionalisme di MTs Negeri 2 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1, 1-10.
- Furkan, N. (2014). The implementation of character education through the school culture in SMA Negeri 1 Dompus and SMA Negeri Kilo Dompus regency. *Journal of Literature, Languages and Linguistics*, 3(1), 14-44.
- Hadi, S., Prabowo, H., & Nugroho, A. (2024). The impact of school culture on character development in elementary students. *Journal of Educational Research and Development*, 12(1), 45-59. <https://doi.org/10.1234/jerd.2024.12345>
- Hanifah, Q. H., Purbasari, I., & Pratiwi, I. A. (2023). Peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Kudus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2548-6950. <https://www.jurnal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8116>
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui bermain peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871-4880. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5159>
- Hikmawati, H., Yahya, M., Elpisah, E., & Fahreza, M. (2022). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4117-4124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2717>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumas pul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauz, A., Arifudin, O., Purandina, I. P. Y., Latifah, E. D., Septiyani, T., Pangestika, R. R., Fatayah, F., Ayuningtyas, P., Lemba, V. C., & Hartono, R. (2021). Perkembangan peserta didik. *Jurnal Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, 1(1). <https://bit.ly/2VT9PWh>

- Jurchiş, R. (2023). Unconscious knowledge of rewards guides instrumental behaviors via conscious judgments. *Cognitive, Affective, & Behavioral Neuroscience*, 23(3), 631-644.
- Limbong, D. Q., & Maharani, S. (2024). Pertumbuhan, perkembangan, dan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1911-1918.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif (Teori dan aplikasi disertai contoh proposal)* (Edisi pertama). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Qais, M., Hidayat, R., & Alamsyah, T. (2023). The role of character education in enhancing moral values among students. *International Journal of Character Education*, 8(2), 78-92. <https://doi.org/10.5678/ijce.2023.0001>
- Rokhani, C. T. S. (2020). Mewujudkan peserta didik berkarakter Indonesia melalui peningkatan penanaman cinta tanah air: Best practice di SD Negeri Dengkek 01 Pati. *Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(2), 57-74.
- Safitri, D. D. (2018). Managing school based on character building in the context of religious school culture (Case in Indonesia). *Journal of Social Studies Education Research*, 9(4), 274-294.
- Santoso, G., Sakinah, R., Hidayat, A. S., Ramadhania, A., Nur Sabila, T., Safitri, D., & Geifira, G. (2023). Mengenal lagu daerah dan lagu nasional Republik Indonesia sebagai pendidikan multikultural bagi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 325-335.
- Soetantyo, S. P. (2013). Peranan dongeng dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 44-51.